

Analisis Kepuasan Pengguna SIPD-RI dengan Menggunakan Kriteria *DeLone And Mclean Success System Model*: Studi Kasus di DPMPSTP Kota Bandung

Nafira Iftitah Maulida Yanuar, Siti Kustinah

Universitas Jenderal Achmad Yani

nfrimy@gmail.com, sitikustinah@lecture.unjani.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze user satisfaction with the Indonesian Regional Government Information System (SIPD-RI) at the Investment and One-Stop Integrated Service Office (DPMPSTP) of Bandung City using the DeLone and McLean Success System Model criteria. The research focuses on two main indicators: system quality and information quality. A descriptive qualitative method was employed, with data collected through interviews, observations, and document analysis. The findings reveal that the SIPD-RI system quality still faces challenges, such as technical issues (errors, timeouts), suboptimal integration, and limitations in certain modules. Meanwhile, the information quality is considered relevant and accurate, although some data remain incomplete and face delays in presentation. These results are expected to provide input for local governments and system developers to improve the effectiveness, efficiency, and user satisfaction in utilizing SIPD-RI.

Keywords: *SIPD-RI, User Satisfaction, DeLone and McLean Success System Model, System Quality, Information Quality.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepuasan pengguna Sistem Informasi Pemerintahan Daerah Republik Indonesia (SIPD-RI) pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) Kota Bandung dengan menggunakan kriteria *DeLone and McLean Success System Model*. Fokus penelitian ini adalah pada dua indikator utama, yaitu *system quality* (kualitas sistem) dan *information quality* (kualitas informasi). Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem SIPD-RI dinilai masih menghadapi kendala, seperti gangguan teknis (*error, timeout*), integrasi yang belum optimal, dan keterbatasan modul tertentu. Sementara itu, kualitas informasi dinilai cukup relevan dan akurat, namun beberapa data belum lengkap dan terkendala ketepatan waktu penyajian. Temuan ini diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah daerah dan pengembang sistem untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kepuasan pengguna dalam pemanfaatan SIPD-RI.

Kata Kunci: *SIPD-RI, Kepuasan Pengguna, DeLone and McLean Success System Model, Kualitas Sistem, Kualitas Informasi.*

PENDAHULUAN

Pemerintah daerah telah diberikan hak, wewenang dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus daerahnya sendiri yang disebut dengan otonomi daerah.

Sejak diberlakukannya otonomi daerah, salah satu tujuan utama adalah memberikan kewenangan yang lebih besar kepada pemerintah daerah untuk mengelola urusan pemerintahan dan keuangan secara mandiri. Pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Dalam Pasal 1 UU No. 33 Tahun 2004 disebutkan bahwa perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah melibatkan pendapatan daerah, pembagian dana, dan alokasi anggaran. Selain itu, dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah disebutkan bahwa pemerintah daerah berwenang mengelola keuangan daerah dengan prinsip demokrasi dan efisiensi.

Pengelolaan keuangan daerah merupakan aspek penting dalam pemerintahan yang berfungsi untuk mendukung penyelenggaraan pembangunan dan pelayanan publik di tingkat daerah. Keuangan daerah tidak hanya mencerminkan kapasitas finansial suatu daerah, tetapi juga berhubungan erat dengan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam distribusi sumber daya. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pembagian kewenangan dalam pengelolaan keuangan daerah dapat dijalankan secara efektif dan berorientasi pada prinsip-prinsip *good governance*.

Good governance adalah suatu konsep yang menggambarkan cara penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, transparan, akuntabel, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Prinsip-prinsip utama dalam *good governance*, seperti partisipasi, transparansi, akuntabilitas, dan keterbukaan, sangat relevan dalam pengelolaan keuangan daerah, yang memerlukan pembagian kewenangan yang jelas antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, serta antar lembaga di tingkat daerah itu sendiri. Menurut Handayani & Nur (2019), "*Good Governance* mulai muncul di Indonesia setelah era reformasi. Hal ini dilatarbelakangi oleh berbagai macam permasalahan yang muncul. Tuntutan pemerintah orde baru yaitu presiden sebagai pusat kekuasaan sebagai akibat dari konstitusi maupun akibat dari lembaga tinggi negara lainnya yang tidak berjalan dengan baik dan juga tersumbatnya kontrol sosial yang berasal dari partisipasi masyarakat".

Sejalan dengan hal itu, Indonesia kini telah memasuki era perkembangan teknologi informasi yang saat ini dikenal dengan istilah revolusi industri 4.0. Di tengah era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang pesat, pemerintah di seluruh dunia dihadapkan pada tantangan baru terkait dengan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Di Indonesia, seiring dengan pelaksanaan kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah yang semakin memperkuat peran pemerintah daerah dalam mengelola urusan pemerintahan serta memberikan pelayanan publik, muncul kebutuhan untuk menerapkan sistem yang lebih modern, efektif, dan efisien dalam pelayanan kepada masyarakat. Salah satu solusi yang dianggap mampu mengatasi tantangan tersebut adalah penerapan *e-governance*.

E-governance, atau pemerintahan digital, merujuk pada pemanfaatan teknologi informasi oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas layanan publik, efisiensi dalam administrasi, serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam proses

pengambilan keputusan. Teknologi ini mencakup berbagai sistem dan aplikasi yang digunakan untuk mempermudah komunikasi dan interaksi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, baik dalam hal informasi, komunikasi, maupun layanan publik. Penerapan *e-governance* tidak hanya terbatas pada digitalisasi proses administrasi, tetapi juga mencakup penciptaan transparansi, keterbukaan, dan akuntabilitas dalam tata kelola pemerintahan. Konsep *good governance* atau tata kelola pemerintahan yang baik, yang meliputi prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan, dan responsivitas, menjadi semakin relevan dalam konteks perkembangan *e-governance*. Di Indonesia, penerapan *e-governance* sangat berkaitan dengan implementasi Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik dan Undang-Undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pemerintah kepada masyarakat dengan mengedepankan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Pemerintah pusat dan daerah perlu berkolaborasi dalam mengembangkan sistem yang mendukung keterbukaan informasi serta mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, dengan memanfaatkan teknologi untuk mengurangi kesenjangan antara daerah maju dan tertinggal.

Salah satu pendekatan yang paling relevan untuk mengimplementasikan *e-governance* adalah penerapan sistem informasi akuntansi keuangan daerah. Menurut Latifah & Sabeni (2007) dalam Triandhini (2018) disebutkan bahwa upaya mengembangkan pengelolaan *e-government* telah dirumuskan dalam Inpres no 3 tahun 2003, Pemerintah Daerah selaku pengelola dana publik harus mampu menyediakan informasi keuangan yang diperlukan secara akurat, relevan, tepat waktu, dan dapat dipercaya sehingga dituntut untuk memiliki sistem informasi yang andal. Salah satu sistem informasi keuangan yang akhirnya dibangun adalah SIPD (Sistem Informasi Pemerintahan Daerah) yang selanjutnya dikembangkan menjadi SIPD RI (Sistem Informasi Pemerintahan Daerah Republik Indonesia).

Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) adalah platform yang dikembangkan oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia (Kemendagri) untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan daerah. Perubahan dari SIPD menjadi SIPD RI (Republik Indonesia) merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk menyempurnakan sistem yang ada agar lebih terintegrasi, transparan, dan sesuai dengan kebutuhan reformasi administrasi di daerah. Dengan mengubahnya menjadi SIPD RI, diharapkan mampu mengintegrasikan data secara nasional, menyatukan format dan standar data dari seluruh pemerintah daerah di Indonesia, sehingga mempermudah konsolidasi data untuk pengambilan kebijakan nasional dan peningkatan fungsionalitas untuk mendukung tata kelola pemerintah yang lebih efisien.

DPMPTSP atau Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu menjadi salah satu satuan kerja di bawah Pemerintah Kota Bandung yang menggunakan SIPD sebagai salah satu sarana pelaporan keuangan. DPMPTSP Kota Bandung merupakan perangkat daerah di tingkat kota yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pelayanan perizinan dan non-perizinan secara terpadu satu

pintu, baik untuk perorangan, pelaku usaha, maupun investor. Selain itu, DPMPTSP juga menyelenggarakan fasilitasi penanaman modal, yaitu kegiatan yang mendukung peningkatan investasi di daerah dan juga koordinasi antar perangkat daerah dalam hal pelayanan publik yang berhubungan dengan perizinan dan investasi.

DPMPTSP Kota Bandung sebagai salah satu perangkat daerah yang memiliki intensitas penggunaan SIPD-RI yang tinggi, dituntut untuk memastikan bahwa sistem ini benar-benar membantu kelancaran tugas serta memberikan kepuasan kepada penggunanya. Namun, keberhasilan implementasi sistem informasi tidak hanya diukur dari segi teknis semata, tetapi juga dari kepuasan pengguna terhadap sistem tersebut. Pada kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara Penerimaan, penulis menemukan beberapa kendala yang kerap terjadi adalah gangguan teknis dan aksesibilitas seperti *error* dan *timeout*, kapasitas server, kendala integrasi dengan aplikasi lokal yang digunakan oleh pemerintah daerah, maupun kurang lengkapnya modul yang terdapat dalam sistem seperti modul penatausahaan dan pelaporan. Berikut dijelaskan dalam tabel terkait kendala pada SIPD sepanjang tahun 2024 yang peneliti peroleh dari informan.

Tabel 1. Kesalahan Teknis 2024

| No | Tanggal | Keterangan Gangguan | Jangka Waktu |
|----|-------------------|---|--------------|
| 1 | Januari-Februari | <i>Timeout</i> dan Kendala Integrasi | 2 bulan |
| 2 | April | <i>Error</i> dan <i>Timeout</i> | 2 minggu |
| 3 | Juni | <i>Error</i> dan <i>Timeout</i> | 1 minggu |
| 4 | Juli-Agustus | <i>Error</i> dan <i>Timeout</i> | 1 bulan |
| 5 | November-Desember | <i>Error</i> , <i>Timeout</i> dan Kendala Integrasi | 2 bulan |

Dikutip dari artikel yang diterbitkan oleh Radar Bekasi tahun 2024, Aplikasi SIPD RI mengalami gangguan yang menyebabkan serapan di Pemerintah Kabupaten Bekasi terganggu. Dampak dari permasalahan SIPD RI itu diungkapkan oleh Kepala Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Bekasi. Dalam surat tersebut, telah dijelaskan bahwa sejak 19 Maret 2024, SIPD-RI mengalami gangguan yang menghambat proses penatausahaan keuangan. Hal tersebut dikarenakan tahapan pembukaan jadwal penatausahaan yang tidak dapat dilakukan saat proses Pergeseran APBD. Artikel lain yang menjelaskan tentang kendala SIPD RI dijelaskan dalam *website* BKD Kabupaten Kepahiang bahwa penyebab jaringan internet sebagai media akses bagi kalangan perencana organisasi perangkat daerah (OPD) kerap mengalami gangguan, tidak stabil membuat akses terputus. Ke depannya, permasalahan tersebut diharapkan dapat diatasi oleh Pusat Data dan Informasi Kementerian Dalam Negeri.

Menurut Susanto (2017) pada (Anggraeni, 2023) pada dasarnya, kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Kepuasan pengguna dijadikan sebagai salah satu ukuran keberhasilan suatu sistem informasi akuntansi. Kualitas sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam perusahaan berkaitan dengan sistem informasi akuntansi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pengguna sehingga dapat berkolaborasi untuk mengolah data akuntansi menjadi suatu informasi yang berkualitas dan berguna bagi pemakai informasi tersebut. Semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi, akan semakin meningkatkan kepuasan pengguna akuntansi. Kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi bisa mempengaruhi kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi, dikutip dari Amalia dan Pratomo (2016) pada Anggraeni (2023).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi dalam hal ini SIPD RI, menggunakan kriteria yang terdapat pada sebuah model yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean tahun 1992. Penelitian yang dilakukan oleh DeLone dan McLean (1992) telah diperbaharui dengan penelitian yang dilakukan oleh DeLone dan McLean (2003). Menurut Kafrawi et al. (2022), *DeLone and McLean Information System Success Model* merupakan penelitian yang sangat terkenal mengenai kesuksesan sistem informasi.

Model kesuksesan sistem yang dikembangkan oleh DeLone and McLean (1992) melihat dari instrumen kesuksesan sistem informasi. Instrumen dari model ini adalah kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan/pemakaian, kepuasan pengguna/pemakai, dampak individual, serta manfaat bersih. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh William H. DeLone dan Ephraim R. McLean pada tahun 1992, yang bertujuan untuk memberikan kerangka kerja yang komprehensif dalam mengukur kesuksesan dan kinerja sistem informasi menggunakan antara enam indikator kesuksesan sistem informasi, diantaranya adalah:

1. kualitas sistem (*system quality*)
2. kualitas informasi (*information quality*)
3. kepuasan pengguna (*user satisfaction*)
4. penggunaan (*use*)
5. dampak individu (*individual impact*)
6. manfaat bersih (*net benefit*).

Diantara beberapa indikator di atas, peneliti tertarik untuk mengambil 2 (dua) dari 6 indikator tersebut diantaranya adalah kualitas sistem (*system quality*) dan kualitas informasi (*information quality*). Dengan mengadopsi model ini sebagai kriteria penilaian, analisis terhadap sistem informasi akuntansi keuangan daerah diharapkan dapat lebih terarah dan memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-kualitas sistem dan kualitas informasi yang mempengaruhi kinerja dan efektivitas sistem tersebut.

Beberapa penelitian serupa yang menganalisis tentang kepuasan pengguna sistem informasi telah dilaksanakan, namun belum ada yang menggunakan *DeLone*

and McLean Success System Model sebagai kriteria dalam menentukan kepuasan dari pengguna sistem informasi akuntansi. Penelitian yang penulis ajukan ini merupakan replikasi dari penelitian milik Ananda Muhamad Tri Utama (2022) dengan menambahkan kriteria DeLone and McLean Success System Model untuk menentukan tingkat kepuasan pengguna. Selain itu, penulis juga menghapuskan kriteria kepuasan individu (*user satisfaction*) karena merupakan topik yang sedang diteliti.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2021) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan wawancara dan observasi. Definisi metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono Sugiyono (2021), yaitu:

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut analisis data kualitatif yang sudah dilaksanakan, hasil riset ini membagikan gambaran yang komprehensif tentang kepuasan pemakai SIPD-RI di DPMPTSP Kota Bandung, menanggapi rumusan permasalahan yang diajukan pada Bab I.

1. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIPD-RI) masih cenderung rendah. Perihal ini teruji dari keluhan konsisten informan mengenai kerapnya terjadi gangguan teknis, *error*, *timeout*, serta permasalahan kapasitas server. Data historis gangguan pada tahun 2024 semakin memperkuat temuan ini, menampilkan bahwa keandalan serta stabilitas sistem belum memadai guna mendukung kelancaran operasional.
2. Kualitas informasi berbentuk modul yang dihasilkan telah cukup optimal. Namun, masih didapati bahwa pada modul-modul tersebut, masih belum ada menu atau fitur untuk mengedit. Hal ini membuat kesalahan sekecil apa pun, harus dimuat atau diinput lagi sejak awal. Hasilnya, hal tersebut mempengaruhi efektivitas pekerjaan pengguna.
3. Penggunaan sistem informasi akuntansi (SIPD-RI) masih cenderung susah. Walaupun pemakaian SIPD-RI bersifat mandatori serta intensif, kendala pada kualitas sistem (kerap *error*, lambat) dan juga kualitas informasi (kurangnya menu edit) secara signifikan mempengaruhi pengalaman pengguna. Pengguna wajib menghadapi hambatan-hambatan ini dalam menjalankan

tugas sehari-hari, yang menandakan terdapatnya kesulitan dalam pemakaian sistem.

4. Kebermanfaatan sistem dirasakan oleh pengguna belum maksimal. Dengan terdapatnya permasalahan pada kualitas sistem, kualitas informasi, serta kesulitan dalam pemakaian, kebermanfaatan SIPD-RI dalam mewujudkan efisiensi serta akuntabilitas belum sepenuhnya dirasakan secara optimal oleh pengguna di DPMPTSP Kota Bandung. Walaupun sistem ini ialah alat yang sangat penting, kendala-kendala yang terdapat mengurangi potensi manfaat yang seharusnya dapat diperoleh oleh pengguna.

Secara totalitas, riset ini menciptakan bahwa kepuasan pengguna SIPD-RI di DPMPTSP Kota Bandung masih butuh ditingkatkan. Faktor kualitas sistem serta kualitas informasi jadi area krusial yang memerlukan perbaikan signifikan guna mendukung pemakaian sistem yang lebih efisien, efisien, serta pada kesimpulannya, tingkatkan kepuasan pengguna dan juga kebermanfaatan sistem secara menyeluruh. Anjuran lebih lanjut hendak diberikan pada bab selanjutnya guna menanggulangi permasalahan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan penjabaran pembahasan pada penelitian ini menggunakan kriteria *DeLone and McLean Success System Model* untuk menilai kepuasan pengguna SIPD-RI di DPMPTSP Kota Bandung. Penelitian ini akan membahas secara mendalam variabel Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi. Hasil analisis kualitatif dan pembahasan dirangkum dan didapatkan tiga kesimpulan pada penelitian ini yaitu:

- a. Kualitas Sistem (*System Quality*) di SIPD-RI masih menjadi penentu utama kepuasan. Terdapat masalah teknis berupa *error* dan *timeout*, serta kapasitas server yang kurang memadai, yang secara langsung memengaruhi alur kerja pengguna. Hal ini berarti sistem belum sepenuhnya stabil dan andal, yang secara signifikan menurunkan efisiensi dan kepuasan pengguna dalam menjalankan tugas sehari-hari. Penurunan efisiensi dan kepuasan pengguna membuat pengguna beralih ke solusi lain atau menggunakan aplikasi lokal yang tidak terintegrasi. Skenario ini menyebabkan disintegrasi data dan menurunkan potensi keseluruhan sistem.
- b. Kualitas Informasi (*Information Quality*) yang diukur dalam penelitian ini berdasarkan kelengkapan modul, juga memengaruhi kepuasan pengguna. Kurangnya menu edit pada setiap modul dalam SIPD-RI membuat pengguna harus menyusun dan menginput dari awal pekerjaan mereka. Hal ini tentu saja berdampak pada efisiensi waktu mengingat banyaknya data yang harus di input,
- c. Kepuasan Pengguna berdasarkan temuan di atas, kepuasan pengguna SIPD-RI di DPMPTSP Kota Bandung cenderung rendah. Permasalahan Kualitas

Sistem dan Kualitas Informasi menimbulkan persepsi pengguna tentang kemudahan dan fungsionalitas sistem, sehingga kepuasan pengguna tidak optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agungbagus, I. G., Prameswara, P., & Wirasedana, I. W. P. (2018). *Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Keuangan Daerah dengan Mengadopsi Model DeLone & McLean Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia ABSTRAK PEND. 24, 196–223.*
- Al-Okaily, A., Rahman, M. S. A., Al-Okaily, M., Ismail, W. N. S. W., & Ali, A. (2020). Measuring success of accounting information system: Applying the delone and mclean model at the organizational level. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology, 98(14), 2697–2706.*
- ANANDA MUHAMAD TRI UTAMA. (2022). *An exploratory study of how to effectively communicate the level of hotness/spiciness of food items. Hochschule Rhine-Waal Rhine-Waal University Of, 9(26153). 9, 356–363.*
- Anggraeni, D. (2023). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi Berbasis Mobile Banking Pada Bank BCA KCP Banda. *Review of Accounting and Business, 3(2), 170–181.* <https://doi.org/10.52250/reas.v3i2.600>
- Arifin, J. F., & Pratolo, S. (2012). Pengaruh kualitas sistem informasi keuangan daerah terhadap kepuasan aparatur pemerintah daerah menggunakan model delone dan mclean. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi, 13(1), 28–34.*
- Arifiyanti, R., Dr. Muhammad Shobaruddin, M. A., & Dr. Afi Haris Wanto, S. A., M. A., M. M. G. (2020). *Evaluasi Persepsi Efektivitas Sistem Informasi Keuangan Dengan Metode DeLone dan McLean (Studi pada Universitas Negeri Malang).*
- Handayani, F. A., & Nur, M. I. (2019). Implementasi Good Governance Di Indonesia. *Publica: Jurnal Pemikiran Administrasi Negara, 11(1), 1–11.* <https://doi.org/10.15575/jpan.v11i1.7631>
- Haura, T. U., Suwondo, S., & Novianty, I. (2021). Evaluasi Kesuksesan Sistem Informasi Model Delone & Mclean Pada Sistem Informasi Manajemen Daerah Barang Milik Daerah. *Indonesian Accounting Research Journal, 1(2), 224–232.*
- Hudin, J. M., Pascasarjana, P., Ilmu, M., Tinggi, S., Informatika, M., Komputer, D. A. N., & Mandiri, N. (2015). *DeLONE & McLEAN PADA PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ACCURATE DeLONE & McLEAN PADA PENGGUNA SISTEM.*
- Iryana, & Kawasati, R. (2020). *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. 21(58), 99–104.*
- Kafrawi, S., Semarang, U. N., Firmansyah, R., Semarang, U. N., Hartono, R., Semarang,

- U. N., Budiman, K., & Semarang, U. N. (2022). Informasi Keuangan (Sikeu). Sikeu adalah sistem yang berguna bagi pengelola keuangan meningkatkan kinerja pegawai , pertanggungjawaban , pengambilan keputusan. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(2). <https://doi.org/10.25273/The>
- Kholis, A., Husrizalsyah, D., & Pramana, A. (2020). Analisis Model Delone and Mclean pada Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pemerintah Kota Medan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 116–128.
- Machmud, R. (2018). Kepuasan Penggunaan Sistem Informasi. In *Ideas Publishing*.
- Magfirah, N. (2021). *Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Kualitas Pelayanan Perpustakaan IAIN Parepare*. 1–13.
- Malik, A. R. M. (2014). Kajian Tentang Perilaku Menyimpang di Kalangan Siswa SMA. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 51–71.
- Nurchaya, H., Santosa, J., Magdalena, M., Muhamadabdul, K., Tinggi, S., Informatika, M., & Bandung, L. (2004). *Update Information System Succes Model 1992 to 2003 (Delone & Mclean). 2003*.
- Nurhaida, A. M., & Putra, W. M. (2019). Pengujian Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah dengan Model Adaptasi Delone & McLean. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 14–26. <https://doi.org/10.18196/rab.030133>
- Pradana, A. S. (2016). *Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dengan Metode Delone dan Mclean Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Pada Bank Mandiri Cabang Kota Bandung)*. 1–23.
- Sari, N. W. (2018). Pengukuran Kepuasan Pengguna Sistem Menggunakan Model End User Computing Satisfaction Yang Diperluas. *Nucleic Acids Research*, 6(1), 1–7.
- Sriagustin.MH, D. (2023). PENERAPAN MODEL DELONE AND MCLEAN DALAM KESUKSESAN PENGGUNAAN APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) DENGAN DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Sugawara, E., & Nikaido, H. (2014). Kepuasan Pelanggan Terhadap Kualitas Pelayanan Servis Bengkel Pt. Bengawan Abadi Motor (Nasmoco Solo Baru). *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 58(12), 7250–7257.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. 14.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. In *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.)). CV. Alfabeta.
- Suprasto, H. B., Astika, I. B. P., & Indrayanti, S. M. A. (2017). Pengaruh Kompetensi

Pada Kinerja Auditor Internal Dengan MOTIVASI , Komitmen Organisasi Dan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Pemoderasidi Inspektorat Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11, 3823–3856.

- Tan, D., & Aliyah, S. (2015). Pengujian Kesuksesan Sistem Informasi Model Delone & *University Research Colluqoium*, 111–122.
- Tjahjanadi, N., & Sarosa, S. (2016). Evaluasi Net Benefit Sistem Informasi Akuntansi Pada Software Aakuntansi Accurate, Dan Zahir Menurut Model Delone & MCLean 2003. *Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 1–13.
- Triandhini, M. (2018). Analisis Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah Pemerintah Kabupaten Sukoharjo. [Http://Eprints.Ums.Ac.Id/69190/](http://Eprints.Ums.Ac.Id/69190/).
- Utomo, K. W. (2022). *Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Paket Internet Telkomsel Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2018 Institut Agama Islam Negeri Kediri*. 20–41.
- Vatresia, A., & Pasaribu, T. (2023). Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) dengan Metode Delone dan Mclean Success Model dan Technology Acceptance Model (TAM). *J. Sistem Info. Bisnis*, 13(1), 70–77. <https://doi.org/10.21456/vol13iss1pp70-77>
- Wahyudi, A. (2016). Pengaruh Penilaian Kinerja, Disiplin Kerja, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Matahari Departement Store Tunjungan Plaza Surabaya. *Manajemen Kinerja*, 2(1), 41.
- Wara, L. S., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2021). Pengujian Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean Pada Sistem Aplikasi Pemeriksaan (SIAP) di Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL,"* 12(1), 1–15.
- Yulinda, A. W. T., Ubaidillah, A., & Anang, Y. (2022). Analisis Kesuksesan Sistem Informasi dengan Pendekatan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone & McLean Studi Kasus: SIPADU Web Portal Mahasiswa Politeknik Statistika STIS. *Seminar Nasional Official Statistics*, 1283–1294.